

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekon Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Kepala Daerah Pringsewu tahun 2011 yang memilih calon bupati perempuan. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dapat diketahui identitas responden sebagai informasi untuk mengetahui karakteristik responden yang mengisi kuesioner. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kelompok jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 . Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	50	53,19
2	Perempuan	44	46,81
Jumlah		94	100,00

Sumber : *Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 94 orang responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 orang atau 53,19% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang atau 46,18%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini beragam yaitu berkisar 17 sampai 60 tahun berdasarkan data responden yang didapat melalui kuesioner. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17-35	50	53,19
2	36-54	38	40,43
3	55 tahun ke atas	6	6,38
Jumlah		94	100,00

Sumber : *Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 94 orang responden, sebanyak 50 orang responden atau 53,19% berusia antara 17-35 tahun, dan

sebanyak 38 orang responden atau 40,43% berusia antara 36-54 tahun, dan sisanya sebanyak 6 orang responden atau 6,38% berusia di atas 55 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 17 . Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	29	30,85
2	SLTP/Sederajat	10	10,64
3	SLTA/Sederajat	39	41,49
4	Diploma	9	9,57
5	SI	7	7,45
Jumlah		94	100,00

Sumber : Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan atau tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 39 orang atau 41,49%, 29 orang responden atau 30,85% tamatan SD, 10 orang atau 10,64% tamatan SLTP/ sederajat, responden yang berpendidikan tamatan diploma sebanyak 9 orang atau 9,57%, dan responden yang berpendidikan SI sebanyak 7 orang responden atau 7,45%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Identitas responden berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 18 . Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Petani	47	50,00
2	Buruh/Swasta	19	20,21
3	Pedagang	21	22,34
4	Pelajar	7	7,45
Jumlah		94	100,00

Sumber : Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 47 orang responden atau 50%. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Pekon Mataram bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 19 orang responden atau 20,21% bermata pencaharian sebagai buruh/swasta, sebanyak 21 orang 22,34% merupakan pedagang, dan sebanyak 7 orang atau 7,45% berstatus pelajar SMA/Sederajat.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan sebelum kuesioner disebar kepada 94 orang responden. Kuesioner disebar kepada 30 anggota masyarakat Pekon Mataram yang memilih calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Kuesioner yang terkumpul kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan *correlation product moment* dan reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha* agar diketahui valid atau tidaknya dan bagaimana tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data yang sifatnya ordinal, sehingga pengujian validitas ini hanya dilakukan terhadap item pertanyaan faktor ketokohan dan faktor orientasi visi dan misi, serta item pertanyaan terkait perilaku memilih. Hasil uji validitas instrumen penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Terhadap Calon Bupati Perempuan Pada Pilkada Pringsewu 2011 (Studi Pada Pekon Mataram Kecamatan Gading Rejo) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan
		r-hitung	r-tabel	
Ketokohan (X ₃)	3	0,520	0,312	Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$
	4	0,447		
	5	0,388		
	6	0,388		
	7	0,388		
Orientasi Visi Misi Calon Bupati Perempuan (X ₄)	8	0,521	0,312	Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$
	9	0,599		
	10	0,441		
	11	0,499		
	12	0,499		
Perilaku Memilih (Y)	1	0,572	0,312	Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$
	2	0,447		
	3	0,447		
	4	0,375		
	5	0,452		
	6	0,452		

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga item pertanyaan dinyatakan valid dan setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah dalam penelitian ini. Dimana nilai r_{hitung}

tertinggi adalah 0,599 dan nilai r_{hitung} terendah adalah 0,375 dan r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 0,312.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan Cronbach alpha	Keterangan
1	Ketokohan	0,691	0,600 s/d 0,800	Reliabel
2	Orientasi visi dan misi	0,754	0,600 s/d 0,800	Reliabel
3	Perilaku Memilih	0,762	0,600 s/d 0,800	Reliabel

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan nilai interpretasi reliabilitas (tabel 6), diketahui bahwa seluruh item pertanyaan berada dalam kategori cukup (0,600-0,800) yang artinya instrumen penelitian reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian item-item pertanyaan X₃, X₄ dan Y dinyatakan valid dan realibel untuk dijadikan intrumen penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Terhadap Calon Bupati Perempuan

Berikut ini akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati

perempuan dalam Pilkada Pringsewu 2011 yang meliputi Faktor Jenis kelamin, Faktor Etnis, Faktor Ketokohan, dan Faktor Orientasi Visi Misi Kandidat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data tentang Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan aspek yang menjelaskan bahwa karakteristik sosial, pengelompokan sosial pemilih, dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih atau pemilih memiliki orientasi tertentu terkait karakteristik dan pengelompokan sosialnya dengan pilihan atau partai atau calon tertentu.

Pendekatan sosiologis yang digunakan dalam penelitian ini menekankan kepada karakteristik sosial yang terdiri dari dua aspek, yaitu jenis kelamin dan etnis (suku) *voter*. Alasan tersebut didasarkan bahwa jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi perilaku memilih terhadap seorang calon dalam sebuah pemilihan. Etnis (suku) pemilih juga mengambil posisi penting terhadap perilaku memilih seseorang terhadap seorang calon/kandidat, karena biasanya pemilih memilih calon/kandidat yang memiliki latarbelakang etnis (suku) yang sama dengan pemilih.

Berikut tanggapan 94 orang responden mengenai pendekatan sosiologis yang meliputi faktor jenis kelamin dan faktor etnis (suku).

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan bagian dari karakteristik sosial yang dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang terhadap seorang calon/kandidat yang disukai. Adanya kesamaan atau ketertarikan terhadap jenis kelamin seorang calon/kandidat dapat juga mempengaruhi terhadap pilihannya. Untuk mengetahui frekuensi mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pernyataan Jenis Kelamin Responden

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	50	53,19
Perempuan	44	46,81

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 50 orang responden atau 53,19% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 44 orang responden atau 46,81% berjenis kelamin perempuan. Tabel menunjukkan bahwa responden laki-laki juga banyak yang memilih calon bupati perempuan.

b. Etnis/Suku (X₂)

Etnis atau suku memberikan pengaruh juga terhadap perilaku memilih masyarakat terhadap seorang calon/kandidat yang berlatarbelakang etnis yang sama dengan pemilih. Pemilih yang memiliki etnis yang sama dengan calon/kandidat kepala daerah dalam suatu Pilkada biasanya mereka cenderung lebih memilih calon/kandidat yang memiliki kesamaan etnis(suku) dengannya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang beretnis Jawa. Untuk mengetahui frekuensi mengenai etnis responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Pernyataan bahwa Responden Beretnis Jawa

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
Ya	80	85,11
Tidak	14	14,89
Jumlah	94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 80 orang responden atau 85,11% menyatakan bahwa responden beretnis Jawa dan sebanyak 14 orang responden atau 14,89% menyatakan bahwa mereka bukan beretnis Jawa. Tabel menunjukkan bahwa sebagian responden beretnis Jawa.

Data kuesioner yang diperoleh dari jenis kelamin dan etnis yang telah dipaparkan merupakan data berjenis nominal.

2. Deskripsi Data tentang Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis lebih melihat bahwa perbuatan memilih merupakan keputusan seseorang yang didasarkan atas kekuatan emosional yang ada dalam diri pemilih terhadap pilihannya. Ikatan emosional ini terbentuk melalui proses sosialisasi yang dialami pemilih yang kemudian mengarahkan tindakannya (tindakan politiknya). Untuk melihat gambaran faktor psikologis ini digunakan tolak ukur yaitu ketokohan.

Berikut tanggapan 94 orang responden mengenai pendekatan psikologis dengan tolak ukur ketokohan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Pernyataan Responden bahwa Calon Bupati Perempuan Berpenampilan Menarik dan Cantik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	84	89,36
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	10	10,63
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 84 orang responden atau 89,36% menyatakan setuju bahwa calon bupati perempuan berpenampilan menarik dan cantik dan 10 orang responden atau 10,63% menyatakan bahwa calon bupati perempuan dari penampilan fisik biasa saja. Persentase menunjukkan bahwa calon bupati perempuan memang memiliki penampilan fisik yang menarik. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram karena adanya ketertarikan terhadap penampilan calon bupati perempuan.

Tabel 24. Pernyataan Responden bahwa Calon Bupati Perempuan Membangun Kedekatan (emosional) Dengan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	73	77,66
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	21	22,34
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 73 orang responden atau 77,66% yang menyatakan setuju bahwa calon bupati perempuan membangun kedekatan (emosional) dengan masyarakat dan

sebanyak 21 orang atau 22,34% orang responden yang menyatakan bahwa calon bupati perempuan masih kurang membangun kedekatan (emosional) dengan masyarakat. Persentase menunjukkan bahwa calon bupati perempuan dapat membangun kedekatan (emosional) dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang dominan menyatakan bahwa calon bupati perempuan telah mampu membangun kedekatan dengan masyarakat, sebab calon bupati perempuan lebih dapat membaaur dengan masyarakat di pekon dan datang tanpa pengawalan yang ketat.

Tabel 25. Pernyataan Responden bahwa Calon Bupati Perempuan Memiliki Kemampuan Berkomunikasi yang Baik dengan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	74	78,72%
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	20	21,28%
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 74 orang responden atau 78,72% menyatakan bahwa calon bupati perempuan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat dan sisanya sebanyak 20 orang responden atau 21,28% menyatakan bahwa calon bupati perempuan masih kurang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Persentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa calon bupati perempuan ternyata memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat.

Tabel 26 . Pernyataan Responden bahwa lebih Menghormati Calon Bupati Perempuan dan Tim Pemenangnya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	71	75,53
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	23	24,47%
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 71 orang responden atau 75,53% menyatakan bahwa lebih menghormati calon bupati perempuan dan tim pemenangnya dan sisanya sebanyak 23 orang responden atau 24,47% menyatakan tidak setuju lebih menghormati calon bupati perempuan dan tim pemenangnya, artinya responden sama-sama menghormati semua calon yang lainnya. Persentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghormati calon bupati perempuan dan tim pemenangnya. Hal ini dikarenakan tim pemenangnya juga merupakan orang yang termasuk aktif pada kegiatan yang ada di pekon.

Tabel 27. Pernyataan Responden bahwa Calon Bupati Perempuan Aktif Dalam Kegiatan di Pekon

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	71	75,53
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	23	24,46
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 71 orang responden atau 75,53% menyatakan bahwa calon bupati perempuan aktif dalam kegiatan di pekon Mataram dan sebanyak 23 orang responden atau 24,46% menyatakan calon bupati perempuan kurang aktif dalam kegiatan

di pekon. Persentase menunjukkan bahwa calon bupati perempuan aktif dalam kegiatan di pekon.

3. Deskripsi Data tentang Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional melihat aktivitas memilih merupakan tindakan rasional individu. Dimana setiap individu menjatuhkan pilihannya bukanlah dikarenakan solidaritas kelompok sosial, ketertarikan karakteristik sosial ataupun karena ketokohan calon atau tokoh dibelakang calon, akan tetapi yang mendasari pilihan adalah orientasi pemilih mengenai visi dan misi yang ditawarkan kandidat dan kualitas kandidat. Namun, pada penelitian ini pendekatan rasional yang peneliti pilih lebih ke orientasi faktor visi dan misi yang ditawarkan.

Para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap tawaran kandidat atau calon. Pendekatan rasional melihat bahwa pemilih memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan berusaha mendapatkan informasi yang cukup terkait calon. Tindakan mereka bukanlah faktor kebetulan dan kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan umum menurut pikiran dan pertimbangan logis.

Berikut tanggapan 94 orang responden mengenai pendekatan rasional yang diukur dari orientasi visi misi calon.

Tabel 28. Pernyataan Responden bahwa Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Harapan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	75	79,79
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	19	20,21
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 75 orang responden atau 79,79% menyatakan setuju bahwa visi misi calon bupati perempuan relevan dengan harapan masyarakat, sedangkan 19 orang responden atau 20,21% menyatakan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan belum cukup relevan dengan harapan masyarakat. Persentase menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan sudah relevan dengan harapan masyarakat.

Tabel 29. Pernyataan Responden bahwa Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Permasalahan di Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	74	78,72
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	20	21,28
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 74 orang responden atau 78,72% menyatakan setuju bahwa visi dan misi calon bupati perempuan relevan dengan permasalahan di masyarakat dan sebanyak 20 orang responden atau 21,28% menyatakan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan belum cukup relevan dengan permasalahan di masyarakat. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa visi dan misi

yang ditawarkan calon bupati perempuan relevan dengan permasalahan yang dialami masyarakat.

Tabel 30. Pernyataan Responden bahwa Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan Disukai Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	74	78,72
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	20	21,28
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 74 orang responden atau 78,72% menyatakan setuju bahwa visi misi yang ditawarkan calon bupati perempuan disukai pemilih dan sebanyak 20 orang responden atau 21,28% menyatakan bahwa visi dan misi yang ditawarkan calon bupati perempuan kurang disukai. Persentase menunjukkan bahwa visi dan misi yang ditawarkan oleh calon bupati perempuan disukai oleh sebagian besar responden.

Tabel 31. Pernyataan Responden bahwa Program Kerja yang ditawarkan Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Harapan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	75	79,79
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	19	20,21
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebanyak 75 orang responden atau 79,79% menyatakan setuju bahwa program kerja yang ditawarkan calon bupati perempuan relevan dengan harapan masyarakat dan sebanyak 19 orang responden atau 20,21% menyatakan bahwa program yang

ditawarkan kurang relevan dengan harapan masyarakat. Persentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa program yang ditawarkan calon bupati perempuan sudah relevan dengan harapan masyarakat.

Tabel 32. Pernyataan Responden bahwa Program yang Ditawarkan Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	73	77,66
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	21	22,34
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 73 orang responden atau 77,66% menyatakan setuju bahwa program yang ditawarkan calon bupati perempuan disukai oleh masyarakat Pekon Mataram dan sebanyak 21 orang responden atau 22,34% menyatakan bahwa program yang ditawarkan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Persentase menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa program yang ditawarkan calon bupati perempuan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

4. Deskripsi Data tentang Perilaku Memilih Terhadap Calon Bupati Perempuan (Y)

Perilaku memilih merupakan tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu (Oka Mahendra, 2005: 75). Perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan dapat diidentifikasi dengan pertimbangan-pertimbangan faktor etnis, faktor ketokohan, dan

faktor visi dan misi kandidat. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih dipengaruhi oleh jenis kelamin

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	44	46,81
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	50	53,19
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 44 orang responden atau 46,81% setuju bahwa keputusan memilihnya dipengaruhi oleh jenis kelamin dan sebanyak 50 orang responden atau 53,19% menjawab tidak setuju bahwa keputusan memilihnya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak terdiri dari laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin tidak mempengaruhi laki-laki untuk tetap memilih juga terhadap calon bupati perempuan.

Tabel 34. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih dipengaruhi oleh Kesamaan Etnis(suku)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	72	76,60
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	22	23,40
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 72 orang responden atau 76,60% setuju bahwa keputusan memilihnya dipengaruhi

oleh kesamaan etnis (suku) dengan calon bupati perempuan, sedangkan sebanyak 22 orang responden atau 23,40% kesamaan etnis (suku) bukanlah alasan terhadap keputusan memilihnya terhadap calon bupati perempuan. Persentase tabel menunjukkan bahwa kesamaan etnis dengan calon bupati perempuan mempengaruhi keputusan responden yang menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon bupati perempuan.

Tabel 35. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih Calon Bupati Perempuan dikarenakan Penampilan Fisik Calon Bupati Perempuan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	80	85,11
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	14	14,89
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 80 orang responden atau 85,11% setuju bahwa keputusan memilih calon bupati perempuan karena penampilan fisik calon bupati perempuan, sedangkan sebanyak 14 orang responden atau 14,89% menyatakan bahwa keputusan memilih calon bupati perempuan bukan dikarenakan hal tersebut. Persentase tabel menunjukkan bahwa penampilan fisik calon bupati perempuan mempengaruhi keputusan memilih responden terhadap calon bupati perempuan.

Tabel 36. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih Calon Bupati Perempuan dikarenakan Calon Bupati Perempuan Membangun Kedekatan (emosional) dengan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	72	76,60
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	22	23,40
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 72 orang responden atau 76,60% setuju bahwa keputusan memilih calon bupati perempuan dikarenakan calon bupati perempuan dapat membangun kedekatan (emosional) dengan masyarakat dan sebanyak 22 orang responden atau 23,40% menyatakan keputusan memilihnya bukan dikarenakan akan hal tersebut. Persentase menunjukkan bahwa adanya kedekatan (emosional) antara calon bupati perempuan dan masyarakat menjadi alasan sebagian besar responden memilihnya.

Tabel 37. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih Calon Bupati Perempuan dikarenakan Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Harapan Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	73	77,66
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	21	22,34
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 73 atau 77,66% setuju bahwa keputusan memilih calon bupati perempuan dikarenakan visi dan misi yang ditawarkan sesuai dengan harapan masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 21 orang responden atau 22,34% menyatakan bahwa relevansinya visi misi calon bupati perempuan bukanlah alasan untuk tetap

memilih calon bupati perempuan. Persentase tabel menunjukkan bahwa relevansinya visi dan misi calon bupati perempuan dengan harapan masyarakat mempengaruhi keputusan responden untuk memilih calon bupati perempuan.

Tabel 38. Pernyataan Responden bahwa Keputusan Memilih Calon Bupati Perempuan dikarenakan Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan Relevan dengan Permasalahan di Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Setuju	75	79,79
2	Kurang Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	19	20,21
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 75 orang responden atau 79,79% setuju bahwa keputusan memilih calon bupati perempuan dikarenakan visi dan misinya relevan dengan permasalahan yang ada di masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 19 orang responden atau 20,21% menyatakan visi dan misi calon bupati perempuan yang relevan dengan permasalahan di masyarakat bukanlah alasan responden dalam memutuskan untuk memilih calon bupati perempuan. Persentase menunjukkan bahwa relevannya visi misi calon bupati perempuan dengan permasalahan di masyarakat menjadi alasan sebagian besar responden memilih calon bupati perempuan.

Perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan tidak hanya yang berjenis kelamin perempuan yang memilihnya, namun laki-laki pun banyak yang memilih calon bupati perempuan. Dari 94 responden terdapat 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan 44 responden berjenis kelamin perempuan.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni menggunakan perhitungan proporsi dan pengujian secara parsial, hal ini dikarenakan kuesioner dalam penelitian memiliki dua jenis data yakni data nominal dan data ordinal. Analisis data ordinal dibantu dengan aplikasi SPSS 17, dengan langkah-langkah pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan interpretasi data yang meliputi analisis parsial, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Pengaruh Faktor Jenis Kelamin (X_1) terhadap Perilaku Memilih

Data yang dianalisis berdasarkan faktor jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan data berjenis nominal. Untuk mengetahui pengaruh faktor jenis kelamin (X_1) terhadap perilaku memilih (Y) dilakukan perhitungan proporsi yaitu perbandingan kejadian suatu kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100, pengoperasionalannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (Frekuensi suatu kasus)}}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori

Berdasarkan rumus tersebut, akan coba dijelaskan perhitungan proporsi pada faktor jenis kelamin (X_1), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori pernyataan mengenai jenis kelamin responden, perhitungan proporsinya adalah sebagai berikut:

a. Laki-laki

$$P = \frac{50}{94} \times 100 = 53,19\%$$

b. Perempuan

$$P = \frac{44}{94} \times 100 = 46,81\%$$

Perhitungan proporsi yang telah dilakukan menghasilkan data bahwa sebanyak 53 orang responden atau 53,19% responden berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 44 orang responden atau 46,81% berjenis kelamin perempuan.

Pernyataan responden terkait jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki ternyata lebih banyak daripada perempuan yang tetap memutuskan untuk memilih calon bupati perempuan.

2. Analisis Faktor Jenis Kelamin dengan menggunakan Uji Chi Square

Tabel berikut akan menguji beda faktor jenis kelamin dengan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2011.

Tabel 39. Perhitungan Jenis Kelamin dengan menggunakan uji chi square

Pemilih	Memilih		Tidak memilih		Total	
	F_o	f_e	f_o	F_e	f_o	f_e
Laki-Laki	1255	1267	444	432	1699	1699
Perempuan	1123	1111	367	379	1490	1490
Total	2378	2378	811	811	3189	3189

Sumber : PPS Pekon Mataram

Selanjutnya hitung nilai Chi Square dengan rumus :

$$x^2 = \left[\frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

$$x^2 = \frac{(1125 - 1267)^2}{1267} + \frac{(444 - 432)^2}{432} + \frac{(1123 - 1111)^2}{1111} + \frac{(367 - 379)^2}{379}$$

$$x^2 = 0,114 + 0,331 + 0,130 + 0,380$$

$$x^2 = 0,955$$

Setelah diketahui nilai chi square (x^2), selanjutnya tentukan nilai x^2 tabel :

Taraf signifikansi (α) = 0,05

Df = (Baris - 1) (Kolom - 1)

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

$$x^2 \text{ Tabel} = 3,841$$

$$\text{Jadi, } x^2_{\text{hitung}} (0,955) < x^2_{\text{tabel}} (3,841)$$

Berdasarkan perhitungan chi square dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2012

dilihat dari variabel jenis kelamin dan sekaligus menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Analisis Pengaruh Faktor Etnis (X_2) terhadap Perilaku Memilih

Data yang dianalisis berdasarkan faktor etnis responden dalam penelitian ini sama halnya dengan data pada faktor jenis kelamin (X_1), yakni data berjenis nominal. Untuk mengetahui pengaruh faktor etnis (X_2) terhadap perilaku memilih (Y) dilakukan perhitungan proporsi yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100, pengoperasionalannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (Frekuensi suatu kasus)}}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori

Berdasarkan rumus tersebut, akan coba dijelaskan perhitungan proporsi pada faktor etnis (X_2), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori pernyataan bahwa responden beretnis Jawa, perhitungan proporsinya adalah sebagai berikut:

a. Ya

$$P = \frac{80}{94} \times 100 = 85,11\%$$

b. Tidak

$$P = \frac{14}{94} \times 100 = 14,89\%$$

Perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap faktor etnis (X_2), menghasilkan data bahwa sebanyak 80 orang responden atau 85,11% menyatakan bahwa mereka beretnis Jawa, dan hanya 14 orang atau 14,89% yang menyatakan bahwa mereka bukan beretnis Jawa. Pernyataan responden terkait etnis (suku) menunjukkan bahwa mayoritas etnis responden bersuku Jawa sama seperti etnis (suku) calon bupati perempuan.

Berdasarkan perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap faktor etnis (X_2), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011 dilihat dari faktor etnis, hal ini sekaligus menyimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

4. Analisis Pengaruh Faktor Ketokohan (X_3) terhadap Perilaku Memilih

Data yang dipergunakan dalam faktor X_3 ini merupakan jenis data ordinal. Pengidentifikasi faktor ketokohan (X_3) terhadap perilaku memilih calon bupati perempuan (Y) diawali terlebih dahulu dengan mencari hubungan yang terjadi antara variabel ketokohan dengan perilaku memilih calon bupati perempuan menggunakan Korelasi Pearson. Analisis ini dibantu dengan program SPSS 17, berikut hasil korelasi kedua variabel.

Tabel 40. Korelasi antara Faktor Ketokohan terhadap Perilaku Memilih

Correlations			
		Perilaku Memilih	Ketokohan
Pearson Correlation	Perilaku Memilih	1.000	.550
	Ketokohan	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Memilih	.	.000
	Ketokohan	.000	.
N	Perilaku Memilih	94	94
	Ketokohan	94	94

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan jawaban dari 94 orang responden diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi faktor ketokohan terhadap perilaku memilih sebesar 0.550 berada pada interval +0,50 - +0,69 dengan kriteria hubungan positif yang mantap. Dengan demikian besarnya hubungan kedua variabel adalah mantap dan korelasi positif ini menunjukkan hubungan searah dimana jika faktor ketokohan mengalami peningkatan maka variabel perilaku memilih akan mengalami peningkatan pula.

Setelah diketahui arah hubungan dan besarnya korelasi yang terjadi antara variabel ketokohan dengan perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan, maka selanjutnya adalah menghitung seberapa besar pengaruh atau peranan faktor ketokohan terhadap perilaku memilih dengan Koefisien Determinan (KD) yakni mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai KD diperoleh dari Uji Summary sebagai berikut:

Tabel 41. Koefisien Determinasi Faktor Ketokohan Calon Bupati Perempuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.295	1.60867

a Predictors: (Constant), Ketokohan

Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Besarnya nilai koefisien determinasi ($R_{\text{square}} [r^2]$) yang diperoleh adalah 0,302. Hal ini berarti peranan variabel ketokohan terhadap perilaku memilih adalah sebesar 30,2%. Perolehan ini menunjukkan bahwa faktor ketokohan memiliki peranan atau sumbangan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu sebesar 30,2%.

Untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasikan maka digunakan analisis regresi, dan berdasarkan tabel uji Koefisien Regresi didapatkan persamaan regresi yaitu:

Tabel 42. Uji Koefisien Regresi Faktor Ketokohan Calon Bupati

Coefficients ^(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.159	1.123		5.487	.000
	Ketokohan	.538	.085	.550	6.315	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Sumber : Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Rumus Regresi Linear dari kedua variabel ini terhitung sebagai berikut:

$$Y = a+bx$$

$$Y = 6,159 + 0,538x$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 6,159 dan koefisien regresi (b) adalah 0,538 yang menyatakan bahwa jika tidak ada faktor ketokohan, maka nilai perilaku memilih adalah 0,538. Koefisien arah regresi adalah 0,538 menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor ketokohan akan meningkatkan nilai perilaku memilih sebesar 0,538. Dari ketentuan ini diketahui bahwa jika faktor ketokohan ditingkatkan hingga (15, yakni 3x5, 3 skor tertinggi dan 5 butir instrumen ketokohan) maka persamaan regresinya menjadi $Y=6,159+0,538(15)$ dan hasil yang didapat 14,23.

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan keputusan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Statistik Regresi Parsial (Uji t). Berdasarkan perhitungan SPSS dari tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,315 yang artinya pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) 93 (n-1). Hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} yang sebelumnya diinterpolasi, karena nilai t_{tabel} untuk jumlah 94 tidak tersedia. Perhitungan interpolasinya sebagai berikut:

Diketahui: $DK = 93 (n-1)$
 Tk. Signifikansi = $5\% = 0,05$

$$I = \frac{r - t_{\text{value}}}{r - DK} \quad (\text{DK} - \text{Lowest DK})$$

Sumber: <http://statistikpendidikanii.blogspot.com/2008/09/mencari-nilai-f-statistik.html>, diakses pada 18 Juli 2012.

$$I = \frac{0,020}{60} (93 - 60)$$

$$I = \frac{0,020}{60} (33)$$

$$I = 0,01099$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } t \text{ untuk } DK 93 &= \text{nilai } t \text{ untuk } DK 60 - I \\ &= 2,000 - 0,01099 \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

Nilai yang dihasilkan dari interpolasi t_{tabel} untuk uji dua pihak pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 1,989. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} (6,315) > t_{\text{tabel}} (1,989)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, faktor ketokohan calon bupati perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih responden dalam memilih calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

5. Analisis Pengaruh Faktor Visi dan Misi (X₄) terhadap Perilaku Memilih

Data yang dipergunakan dalam faktor X₄ ini sama halnya dengan faktor X₃, yakni data ordinal. Pengidentifikasian faktor visi dan misi (X₄) terhadap perilaku memilih (Y) diawali terlebih dahulu dengan mencari hubungan yang terjadi antara variabel visi dan misi terhadap perilaku memilih menggunakan Korelasi Pearson. Analisis dibantu dengan program SPSS 17, berikut hasil korelasi kedua variabel:

Tabel 43. Korelasi antara Faktor Visi dan Misi terhadap Perilaku Memilih

Correlations			
		Nilai	Visi dan Misi
Pearson Correlation	Nilai	1.000	.500
	Visi dan Misi	.500	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai	.	.000
	Visi dan Misi	.000	.
N	Nilai	94	94
	Visi dan Misi	94	94

Sumber : Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi faktor visi dan misi terhadap perilaku memilih sebesar 0,500. Angka yang dihasilkan ini dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi dimana angka yang diperoleh yakni sebesar 0,500 berada pada interval +0,50 - +0,69 dengan kriteria hubungan positif yang mantap. Dengan demikian besarnya hubungan kedua variabel adalah mantap dan korelasi

positif ini menunjukkan hubungan searah dimana jika faktor visi dan misi mengalami peningkatan maka variabel perilaku memilih akan mengalami peningkatan pula.

Perhitungan besaran pengaruh atau peranan faktor visi dan misi calon bupati perempuan terhadap perilaku memilih dilakukan dengan koefisien determinasi (KD) yakni dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai KD dapat dilihat pada tabel model summary sebagai berikut:

Tabel 44. Koefisien Determinasi Faktor Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.241	1.66851

a. Predictors: (Constant), Visi dan Misi

Sumber: Data diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi ($R_{\text{square}}[r^2]$) yang diperoleh adalah 0,250. Hal ini berarti peranan atau pengaruh yang ditimbulkan variabel visi dan misi calon bupati perempuan terhadap perilaku memilih adalah sebesar 25%. Perolehan ini menunjukkan bahwa faktor visi dan misi calon bupati perempuan memiliki peranan atau sumbangan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011 sebesar 25%.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel yang independen dimanipulasikan. Koefisien regresi dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 45. Uji Koefisien Regresi Faktor Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan

Coefficients ^(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.560	1.029		7.347	.000
	Visi dan Misi	.437	0.79	.500	5.531	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Sumber : Data Diolah dari Hasil Kuesioner, 2012

Persamaan regresi antara kedua variabel berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,560 + 0,437x$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) adalah 7,560 dan koefisien regresi (b) adalah 0,437 yang menyatakan bahwa jika tidak ada faktor visi dan misi calon bupati perempuan maka nilai perilaku memilih adalah 0,437. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan faktor visi dan misi calon bupati perempuan akan meningkatkan nilai perilaku memilih sebesar 0,437. Dari ketentuan ini diketahui bahwa jika faktor visi dan misi ditingkatkan hingga maksimum (15, 3x5, 3 skor tertinggi dan 5 jumlah butir instrumen rasional) maka persamaan regresinya menjadi $Y = 7,560 + 0,437 (15)$ dan hasil yang didapatkan adalah 14,11.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji statistik regresi (Uji t). Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 5,531 dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) 93 (n-1). Hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dan pada tingkat kepercayaan 95% adalah sebesar 1,989. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} (5.531) > t_{tabel} (1,989)$$

Hasil akhir menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, faktor visi dan misi calon bupati perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Jenis Kelamin terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2011

Perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu adalah sebesar 65,55%. Jenis kelamin merupakan faktor yang berakar dari pendekatan sosiologis yang disebabkan oleh karakteristik sosial pemilih.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki, dengan perbandingan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 53,19% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46,81%. Hasil perhitungan chi square yang diperoleh dari faktor jenis kelamin didapatkan bahwa $x^2_{hitung} 0,955 < x^2_{tabel} 3,841$ sehingga H_0 diterima dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel X_1 .

2. Pengaruh Faktor Etnis terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2011

Perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011 adalah sebesar 65,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011 terbilang tinggi. Pendekatan sosiologis dalam bagian ini mencoba menjelaskan bahwa faktor etnis memiliki pengaruh yang penting dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

Pembahasan ini akan melihat bagaimana pengaruh karakteristik pribadi responden berdasarkan faktor etnis terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2011. Berdasarkan perhitungan proporsi dari 94 orang responden, terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati

perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011 dilihat dari variabel etnis(suku).

Perbedaan proporsi berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etnis yang dimiliki sebagian besar responden merupakan etnis Jawa. Data kondisi etnis responden berdasarkan rekapitulasi identitas responden kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 99,52% beretnis Jawa. Berdasarkan perhitungan proporsi, 80 orang responden beretnis Jawa.

Kesamaan etnis yang dimiliki responden tak jarang mempengaruhinya untuk memilih calon bupati perempuan. Anggapan ini diperkuat melalui data wawancara dengan salah satu warga yang memilih calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Wawancara dilakukan dengan seorang responden yang beretnis Jawa yaitu Bapak Subagio (20 Juni 2012) yang mengatakan bahwa keputusan memilihnya salah satunya dikarenakan adanya kesamaan etnis dengan calon bupati perempuan maka menjadi pertimbangan dan tertarik untuk memilih calon bupati perempuan. Anggapan demikian menjelaskan bahwa responden masih mempertimbangkan juga etnis/suku yang dimiliki oleh calon bupati perempuan.

Secara keseluruhan, kuesioner terkait faktor etnis menunjukkan bahwa sebagian responden atau 85,11% dari mereka beretnis Jawa dan sisanya 14,89% menyatakan bukan beretnis Jawa. Hasil perhitungan proporsi yang diperoleh melalui faktor etnis menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel X_2 . Perhitungan proporsi menunjukkan bahwa responden yang beretnis Jawa lebih dominan dibanding dengan proporsi masyarakat yang bukan beretnis Jawa.

3. Pengaruh Faktor Ketokohan Calon Bupati Perempuan terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pekon Mataram pada Pilkada Pringsewu 2011.

Ketokohan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pemilihan. Ketokohan merupakan kualitas pribadi kandidat yang menjadi identifikasi (tolak ukur) pemilih terhadap calon yang akhirnya dapat mempengaruhi sikap pemilih untuk memutuskan memilih atau tidak memilih calon/kandidat tersebut. Semakin baik ketokohan akan semakin meningkatkan kepercayaan pemilih untuk memilihnya. Sebaliknya jika ketokohan buruk, maka kepercayaan pemilih pun akan semakin rendah, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat memilih masyarakat.

Instrumen penelitian terkait faktor ketokohan menunjukkan bahwa 84 orang responden atau 89,36% responden menyatakan bahwa calon bupati perempuan memiliki penampilan menarik dan cantik, 77,66% responden menyatakan calon bupati perempuan dapat membangun kedekatan hubungan dengan masyarakat, 78,72% responden menyatakan calon bupati perempuan berkomunikasi baik dengan

masyarakat, dan secara umum 75,53% responden menyatakan bahwa lebih menghormati calon bupati perempuan/tim pemenangnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu responden, Bapak Gianto (20 Juni 2012) mengatakan bahwa perilaku memilihnya terhadap calon bupati perempuan selain dikarenakan beliau memang berpenampilan menarik, juga dikarenakan calon bupati perempuan mampu membangun kedekatan dan mampu membaaur dengan masyarakat. Hasil data kuesioner berdasarkan faktor ketokohan secara dominan menunjukkan bahwa ketokohan calon bupati perempuan baik di mata responden. Kondisi ini tentunya memiliki korelasi dengan pernyataan Bapak Gianto.

Perempuan memang secara lahiriah memiliki perbedaan dan itu sering diartikan sebuah kelemahan. Tetapi di sisi lain seorang perempuan memiliki kelembutan hati dan kepekaan jiwa serta kejujuran. Jadi, kelebihan itu akan dapat mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seorang bupati tidak akan bisa membantu rakyatnya yang miskin jika tidak memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kelembutan hati. Jadi perempuan selain memiliki kualitas keilmuan juga bisa merasakan kesulitan orang lain.

Faktor ketokohan yang dijadikan tolak ukur penelitian memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapatkan angka sebesar 30,2%

sebagai sumbangan faktor ketokohan dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ketokohan relevan sebagai ukuran untuk mencari penyebab perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

4. Pengaruh Faktor Orientasi Visi dan Misi Calon Bupati Perempuan terhadap perilaku memilih Masyarakat Pekon Mataram Pada Pilkada Pringsewu 2011

Kondisi (tinggi atau rendahnya) perilaku memilih dalam sebuah pemilihan erat kaitannya dengan keberadaan isu terkait visi dan misi kandidat. Tidak sedikit dari pemilih mempergunakan isu terkait visi dan misi yang dibawa oleh kandidat tersebut sebagai alasannya memutuskan apakah memilih kandidat A atau memilih kandidat B. Berkembangnya isu terkait visi dan misi calon bupati perempuan yang kontekstual dalam sebuah pemilihan sangat mempengaruhi keputusan pemilih untuk memilih calon bupati perempuan atau tidak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pemilih terkait isu dan misi yang ditawarkan calon bupati perempuan, akan semakin meningkatkan kesadaran pemilih untuk memilih calon bupati perempuan, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan pemilih terhadap isu terkait visi dan misi calon bupati perempuan, akan mengakibatkan rendahnya kepercayaan dan minat pemilih untuk memilih calon bupati perempuan.

Orientasi visi dan misi adalah dimana seorang pemilih dalam menentukan keputusan politiknya didasarkan atas pertimbangan visi dan misi serta program-program yang ditawarkan calon. Pemilih yang berorientasi visi dan misi ini cenderung selektif dalam menentukan pilihan, karena calon yang ada diharapkan mampu mewujudkan programnya sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Instrumen penelitian terkait visi dan misi menunjukkan bahwa 75 orang atau 79,79% responden menyatakan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan relevan dengan harapan masyarakat, 78,72% responden juga menyatakan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan relevan dengan permasalahan yang ada di masyarakat setempat. Kenyataan tersebut berkorelasi dengan pendapat 78,72% responden menyatakan bahwa visi dan misi calon bupati perempuan ternyata mereka sukai.

Berdasarkan data penelitian, sebagian besar responden yang memilih calon bupati perempuan beranggapan bahwa visi dan misi serta program kerja yang ditawarkan oleh calon bupati perempuan relevan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dengan moto "*Madhep Mantep Mbangun Deso*" Ririn Kuswantari dan Subhan Efendi pasangan yang diusung Golkar dan PPP selalu menyosialisasikan slogan pemenangnya yakni "perempuan pilih perempuan, laki-laki coblos perempuan."

Mayoritas masyarakat Pringsewu hidup dari sektor pertanian, oleh karena itu Ririn Kuswantari berjanji akan mulai membangun dunia pertanian dengan memperbaiki jaringan irigasi yang saat ini sudah rusak, membangun usaha tani, dan infrastruktur jalan, kemudian membangun bank tani yang dikelola oleh petani itu sendiri sehingga petani bisa dengan mudah mendapatkan modal.

Menurutnya di Pringsewu banyak bank swasta, tetapi tidak satu pun bank yang khusus melayani petani, padahal petani menempati 70% lebih dari penduduk Pringsewu. Seorang bupati memang harus banyak inovasi. Jadi tugas Pemkab Pringsewu saat ini membuat perda yang bisa mendukung iklim investasi di daerah untuk memudahkan masuknya investasi. Pasangan Ririn Kuswantari dan Subhan Efendi mengusung visi Pringsewu yang sejahtera, berbudaya, dan berkeadilan. Agenda yang akan dilakukan yakni membangun ekonomi kerakyatan berbasis pertanian untuk peningkatan kesejahteraan, membangun pelayanan kesehatan, dan pendidikan yang terjangkau.

Selain itu, partisipatif masyarakat juga perlu didorong sehingga ada sambung rasa antara masyarakat dan pemerintah. Jika antara masyarakat dan pemerintah *nyambung*, permasalahan apa pun bisa diselesaikan bersama-sama dan masyarakat merasa ikut memiliki kabupaten Pringsewu.

Program yang ditawarkan calon bupati perempuan yakni pendidikan yang terjangkau masyarakat kecil tetapi berkualitas, memberikan

pengobatan murah dan mendirikan puskesmas rawat inap di setiap pekon sehingga masyarakat bisa terlayani. Kemudian memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang murah, mudah, dan tidak panjang birokrasi, mempermudah perizinan usaha sehingga ketersediaan lapangan kerja bagi rakyat terus terbuka. Terus mengembangkan energi listrik ke seluruh pelosok pekon sehingga tidak ada lagi warga yang tidak memasang listrik. Oleh karena itulah, masyarakat Pekon Mataram yang mayoritas juga hidup dari sektor pertanian banyak yang tertarik dengan visi misi serta program yang ditawarkan oleh calon bupati perempuan. Wawancara dilakukan dengan bapak Slamet (20 Juni 2012) yang mengatakan bahwa keputusan memilihnya dikarenakan ia tertarik terhadap visi misi calon bupati perempuan yang lebih memperhatikan kesejahteraan petani serta program-programnya untuk memajukan pembangunan di Pringsewu.

Faktor orientasi visi dan misi calon bupati perempuan memiliki pengaruh signifikan dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapatkan angka sebesar 25% sebagai sumbangan faktor orientasi visi dan misi calon bupati perempuan dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor orientasi visi dan misi calon bupati perempuan relevan sebagai ukuran untuk

mencari penyebab perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Pekon Mataram terhadap Calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Pekon Mataram yang memilih calon bupati perempuan pada pemilihan kepala daerah Pringsewu 2011. Berdasarkan perbandingan jumlah perolehan suara, terlihat bahwa jumlah masyarakat yang memilih calon bupati perempuan yakni Ririn Kuswantari tergolong tinggi yaitu sebesar 65,55% dibandingkan dengan perolehan suara untuk calon bupati laki-laki yaitu sebesar 1,05% perolehan suara Untung Subroto dan Purwantoro, sebesar 6,85% perolehan suara untuk Abdullah Fadli dan Prawoto, 6,18% perolehan suara untuk Sinung Gatot Wiryono dan Mat Alfi Asha, dan sebesar 20,35% perolehan suara untuk Sujadi Saddat dan Handitya Narapati.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni menggunakan perhitungan proporsi (untuk variabel jenis kelamin dan etnis responden) dan pengujian secara parsial (untuk variabel ketokohan dan variabel visi misi calon bupati perempuan), hal ini dikarenakan kuesioner dalam penelitian ini memiliki dua jenis data yakni data nominal dan data ordinal. Beberapa pengujian proporsi terkait faktor jenis kelamin dan etnis, hasil perhitungan menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor jenis kelamin, dan terdapat perbedaan proporsi yang signifikan terhadap faktor etnis.

Pengujian secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ketokohan dan faktor visi dan misi calon bupati perempuan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi melalui perhitungan SPSS, nilai masing-masing faktor diketahui sebesar 30,2% untuk pengaruh faktor ketokohan dan 25% untuk faktor visi dan misi calon bupati perempuan. Dengan demikian kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

Hasil perhitungan chi square yang diperoleh melalui faktor jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel X_1 . Hasil perhitungan proporsi yang diperoleh melalui faktor etnis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel X_2 . Perhitungan proporsi menunjukkan bahwa responden yang beretnis Jawa memiliki proporsi yang lebih dominan dibandingkan dengan proporsi masyarakat yang bukan beretnis Jawa. Berdasarkan hal tersebut, perilaku memilih masyarakat

Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan dapat dikatakan karena adanya kesamaan etnis responden yang membuatnya memutuskan untuk memilih calon bupati perempuan.

Faktor ketokohan calon bupati perempuan memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 30,2% sebagai sumbangan faktor ketokohan dalam menyebabkan tingginya perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ketokohan relevan sebagai ukuran untuk penyebab tingginya perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

Faktor orientasi visi dan misi calon bupati perempuan memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebabkan perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 25% sebagai sumbangan faktor orientasi visi dan misi dalam menyebabkan tingginya perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ketokohan relevan sebagai ukuran untuk penyebab tingginya perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011.

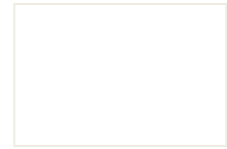
Masyarakat menilai calon bupati perempuan memiliki penampilan yang cantik dan menarik. Hal ini tak luput mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga tertarik untuk memilihnya. Calon bupati perempuan juga mampu mendekati diri dengan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dengan tanpa adanya pengawalan yang ketat apabila calon bupati perempuan datang ke pekon, sebab calon bupati perempuan tidak ingin memiliki jarak dengan masyarakat. Dalam hal berkomunikasi calon bupati perempuan dinilai baik oleh masyarakat. Dalam berbicara ia jelas, dan dimengerti oleh masyarakat.

Visi misi yang ditawarkan calon bupati perempuan pun mendapat perhatian dari masyarakat. Melihat mayoritas masyarakat Pringsewu hidup dari sektor pertanian, maka calon bupati perempuan berjanji akan mulai membangun dunia pertanian dengan memperbaiki jaringan irigasi yang saat ini sudah rusak, membangun usaha tani, dan infrastruktur jalan, kemudian membangun bank tani yang dikelola oleh petani itu sendiri sehingga petani bisa dengan mudah mendapatkan modal. Menurutnya di Pringsewu banyak bank swasta, tetapi tidak satu pun bank yang khusus melayani petani, padahal petani menempati 70% lebih dari penduduk Pringsewu.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat aspek yang memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Aspek tersebut diantaranya adalah faktor ketokohan dan faktor

orientasi visi dan misi calon bupati perempuan yang pengaruhnya tidak dapat diabaikan sebagai penyebab perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Untuk variabel etnis terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011 dan untuk variabel jenis kelamin tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada factor yang mempengaruhi perilaku memilih terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011.

Identifikasi calon bupati perempuan melalui ketokohan dan visi misinya berpengaruh terhadap keputusan responden untuk memilih calon bupati perempuan atau tidak.



VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diajukan yaitu:

1. Faktor ketokohan berpengaruh dominan terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram dalam memilih calon bupati perempuan pada Pilkada Pringsewu 2011. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan seorang calon kepala daerah penting sebab masyarakat Pekon Mataram masih melihat dan mempertimbangan ketokohan calon bupati perempuan dalam menentukan pilihannya.
2. Faktor visi misi juga memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih bersikap rasional dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan visi misi yang ditawarkan oleh calon bupati perempuan yang dirasa sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.
3. Untuk variabel etnis terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon

Mataram terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011.

4. Untuk variabel jenis kelamin tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan pada pilkada Pringsewu 2011.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka peneliti memberikan saran terkait perilaku memilih masyarakat Pekon Mataram terhadap calon bupati perempuan yaitu:

1. Masyarakat Pekon Mataram hendaknya tetap mempertahankan aspek psikologis dan rasional dengan melihat pertimbangan aspek ketokohan dan orientasi visi misi kandidat dalam memutuskan pilihan politik dalam pemilihan umum.
2. Perempuan hendaknya meningkatkan partisipasi dalam politik dan pembangunan
3. Perempuan yang ingin berkiprah dalam politik harus memiliki *track record* yang baik didukung dengan kapasitas kepemimpinan, integritas dan kepribadian yang baik.